

PENGEMBANGAN RUMAH IQRO AN-NUR SEBAGAI SOLUSI CERDAS MENUMBUHKAN BUDAYA BELAJAR ANAK USIA DINI DAN SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19

**Nani Yuningsih*, Kunlestiowati Hadiningrum, Siti Samsiyah Purwaningsih,
Sardjito, Anie Lusiani, Hazma, Wastu Kurning Purbandini**

Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

**Koresponden penulis: nani.yuningsih@polban.ac.id*

Abstrak

Rumah Iqro An-Nur, di Desa. Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat, merupakan tempat belajar kelompok pendidikan informal yang peserta didiknya terdiri atas anak usia dini hingga usia sekolah dasar. Di masa pandemic Covid-19, Rumah Iqro menjadi salah satu solusi dalam membantu warga yang kesulitan dalam pendampingan putra-putrinya Belajar Dari Rumah (BDR) karena terbatasnya kemampuan orang tuanya. Untuk memenuhi harapan warga yang mengirimkan putra-putrinya ke Rumah Iqro, perlu pengembangan Rumah Iqro berupa pengadaan sarana belajar. Selain itu perlu peningkatan kompetensi relawan dalam pemanfaatan alat peraga dan permainan edukatif serta metodologi Pendidikan anak mengingat latar belakang relawan yang tidak inline dengan Pendidikan anak. Sarana belajar yang menarik berupa Alat Permainan Edukatif (APE), alat peraga matematika kreatif, alat peraga sains, buku bacaan bergambar, dan fasilitas belajar telah diserahkan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bandung (POLBAN). Peningkatan kompetensi relawan pendamping belajar juga telah berhasil dilaksanakan dengan mengundang narasumber dari Dinas Pendidikan Cimahi untuk metodologi Pendidikan anak dan bimbingan teknik dari Tim pengabdian POLBAN untuk penggunaan alat peraga sains dan matematika. Sarana tersebut telah dimanfaatkan oleh tenaga relawan dalam pendampingan belajar anak-anak di Rumah Iqro. Sarana dan prasarana yang diberikan telah berhasil menarik minat belajar anak-anak dan harapannya tumbuh menjadi sebuah budaya belajar.

Kata Kunci:

sarana belajar; bimtek; budaya belajar; alat permainan edukatif

PENDAHULUAN

Budaya belajar adalah kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam mencari sesuatu yang baru atau berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Perilaku sehari-hari dalam usaha mencari dan mengetahui sesuatu yang baru merupakan cermin dari budaya belajar. Budaya belajar tidak datang dengan sendirinya namun perlu dibangkitkan dan ditumbuhkan agar menjadi suatu kebiasaan (Aziz, 2017).

Interaksi pendidikan yang merupakan bagian dari budaya belajar dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Ketiga interaksi itu akan saling mendukung anak dalam mengembangkan pengalaman pendidikannya. Dengan kata lain, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama

antara keluarga (orang tua), masyarakat, dan pemerintah (Hasbullah, 1996). Budaya belajar merupakan suasana kehidupan siswa ketika berinteraksi dengan lingkungannya, seperti keluarga di rumah, teman-teman di sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan antara kelompok masyarakat sekolah (Nugraha & Ambiyar, 2018).

Di Desa Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat, tepatnya di RW 04, masih ditemukan anak-anak usia prasekolah (anak usia dini) dan anak-anak usia SD yang belum mendapat pendampingan belajar secara memadai dari lingkungan keluarga. Padahal masa ini merupakan masa yang sangat penting, khususnya usia dini yang sering disebut *the golden age*. Pada masa ini, anak perlu diberi rangsangan pendidikan dengan cara bermain sambil belajar (Priyanto, 2014). Untuk menarik minat belajar agar tumbuh budaya belajarnya, anak-anak perlu disediakan sarana dan prasarana seperti buku-buku yang menarik, alat-alat menggambar, serta disediakan permainan-permainan yang menarik dengan tempat yang nyaman, dan menyenangkan (Lesmana, Sunardi, Kartono, Rudy, & Sumiaty, 2020).

Pada bulan November 2019 atas inisiatif warga yang memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan anak-anak, telah didirikan rumah tempat belajar dan bermain yang diberi nama Rumah Iqro An-Nur. Rumah Iqro An-Nur berlokasi di RT 01, RW 04, Ds. Ciwaruga, Kecamatan Parongong, Kab. Bandung Barat. Pada awalnya, Rumah Iqro ini hanya sebagai tempat mengaji bagi anak-anak usia sekolah dasar dan tempat belajar Iqro untuk anak usia dini. Dengan adanya pandemi Covid-19 dan diberlakukannya Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 (“SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19,” n.d.), Rumah Iqro An-Nur ini berkembang bukan hanya sebagai tempat mengaji, namun menjadi tempat belajar khususnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas-tugas dari sekolah. Banyak warga sekitar menitipkan putra-putrinya ke Rumah Iqro karena tidak dapat memfasilitasi anak-anaknya belajar dengan semestinya.

Pelaksanaan belajar dari rumah saat ini menimbulkan masalah karena banyak orang tua yang kerepotan akibat banyaknya tugas dari sekolah, sementara mereka tidak dapat membantu anaknya untuk mengerjakan tugas karena keterbatasan pengetahuan. Selain itu, orang tua juga memiliki keterbatasan ekonomi sehingga tidak memungkinkan anak-anak menggunakan gadget secara leluasa. Apalagi dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan menimbulkan dampak bagi kesehatan mental anak khususnya dalam pengembangan kecerdasan emosional anak (Lahiwi, Maramis, & Kolibu, 2021).

Mengacu pada UU No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1, Rumah Iqro An-Nur dapat dikategorikan ke dalam jalur Pendidikan Informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab (Undang-

Undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.). Untuk dapat memenuhi harapan masyarakat yang mengirimkan anak-anaknya belajar di Rumah Iqro An-Nur, ditemukan permasalahan diantaranya adalah kurangnya sarana belajar yang menarik dan kurangnya tenaga relawan yang berpengalaman dan memiliki keterampilan dalam mendampingi anak-anak belajar. Selain itu juga kurangnya pengetahuan dalam mengelola rumah Iqro seperti pengelolaan dana donasi dari masyarakat dan pengelolaan penjadwalan serta pengelompokan rombongan belajar. Atas dasar permasalahan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bandung (POLBAN) berinisiasi untuk mengembangkan Rumah Iqro An-Nur agar dapat menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan budaya belajar anak sejak dini terutama pada masa Pandemi Covid-19 ini.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya sarana belajar yang menarik, perlu pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) agar anak-anak dapat belajar sambil bermain. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan tenaga relawan dalam pendampingan anak-anak, perlu penambahan wawasan dan pengetahuan tentang metodologi pendidikan anak usia dini. Saat ini tenaga relawan berasal dari warga setempat yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak inline dengan program Rumah Iqro sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas tenaga relawan pendamping belajar. Peningkatan kapasitas tenaga relawan ini diberikan dalam bentuk Bimbingan Teknik (Bimtek) metodologi Pendidikan anak usia dini dan bimtek penggunaan APE. Sedangkan untuk meningkatkan kapasitas pengelola sekaligus inisiator Rumah Iqro perlu bimtek manajemen pengelolaan rumah belajar ini.

METODE PELAKSANAAN

Secara teknis, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam memecahkan permasalahan yang terpotret diuraikan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Metode Fasilitasi Sarana dan Prasarana

Metode pendekatan ini bertujuan untuk memperlancar proses pengembangan Rumah Iqro An-Nur sebagai tempat belajar dan mengaji dalam rangka menumbuhkan budaya belajar. Pendekatan fasilitasi ini digunakan untuk mengatasi permasalahan pengadaan sarana belajar dalam rangka peningkatan jumlah sarana belajar di Rumah Iqro An-Nur yang saat ini masih sangat minim dan prasarana belajar untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar maupun bermain yang bersifat edukatif.

2. Metode Bimbingan Teknik (Bimtek)

Metode bimtek diperlukan dalam pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Bimtek dilakukan dalam rangka peningkatan wawasan dan pemahaman tentang pendidikan jalur informal, bimbingan teknis bagi pengelola dalam pengelolaan Rumah Iqro An-Nur, dan bimbingan teknis bagi tenaga relawan dalam peningkatan kapasitas sebagai pengajar/pendamping belajar anak-

anak. Metode Bimtek bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga relawan dalam metodologi pembelajaran jalur pendidikan informal, meningkatkan kapasitas tenaga relawan dalam penggunaan alat peraga interaktif, dan meningkatkan kapasitas mitra sebagai pengelola Rumah Iqro dalam pengelolaan pendidikan jalur informal

3. Metode Pendampingan

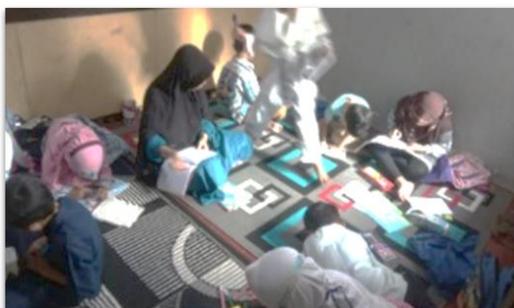
Metode ini dilakukan setelah dilaksanakan bimbingan teknis yang bertujuan agar relawan dan pengelola dapat mempraktikkan hasil Bimtek. Selain itu, tujuan pendampingan ini adalah untuk membuka kesempatan kepada relawan dan pengelola apabila ada permasalahan yang muncul setelah diselenggarakannya bimtek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada target luaran dan metode yang digunakan serta prosedur kerja yang telah ditetapkan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan. Berikut disampaikan hasil yang telah dicapai sejak dirancangnya kegiatan hingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Pengadaan sarana belajar yang bertujuan untuk menarik minat belajar bagi anak-anak usia dini dan usia SD telah dilaksanakan. Beberapa sarana tersebut adalah

1. Pengadaan Meja Belajar Lipat

Dengan diberikannya bantuan meja belajar, suasana belajar menjadi lebih nyaman karena kebutuhan akan meja belajar lipat tercukupi. Sebelum diberi bantuan, anak-anak belajar dengan suasana kurang nyaman seperti menulis dan membaca dengan buku yang diletakkan di atas karpet. Setelah diberi bantuan, anak-anak terlihat lebih nyaman baik dalam menulis maupun membaca. Suasana sebelum diberi bantuan dan setelah diberi bantuan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Suasana belajar sebelum diberi bantuan meja lipat



Gambar 2. setelah diberi bantuan

2. Alat Peraga Matematika Kreatif dan Sains bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar

Untuk menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran matematika dan sains, anak-anak perlu difasilitasi dengan alat peraga yang menarik. Salah satu upayanya adalah dengan menghadirkan suasana bermain sambil belajar. Untuk itu, kepada Rumah Iqro telah diberikan bantuan berupa alat peraga matematika kreatif dan alat peraga sains. Gambar 3 dan 4 menunjukkan alat peraga matematika dan alat peraga sains yang telah diserahterimakan dari Tim pengabdian ke Rumah Iqro.



Gambar 3. Alat Peraga Matematika



Gambar 4. Alat Peraga Sains

("https://www.pudak-scientific.com/", n.d.)

Alat peraga ini telah digunakan oleh para relawan dalam kegiatan pendampingan belajar anak-anak seperti menjelaskan tentang bentuk geometri benda dan mengenalkan system tata surya.



Gambar 5. Suasana belajar dengan pemanfaatan alat peraga sains dan matematika

3. Musyaf Tulis

Pengadaan musyaf tulis bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak-anak usia SD dengan membiasakan anak-anak untuk menulis huruf Arab. Dengan menulis musyaf ini, secara tidak langsung anak-anak mengaji dan berlatih menulis tulisan Arab.

Musyaf tulis yang diterbitkan oleh Syamil Quran cukup menarik dan mudah untuk diikuti penulisannya. Musyaf tulis yang telah diserahterimakan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Musyaf Tulis

4. Buku bacaan

Buku bacaan yang dipilih berbentuk komik agar anak-anak tidak merasa cepat jenuh dalam membaca. Harapannya, dengan diawali membaca dalam bentuk komik yang menarik, anak-anak akan memiliki kebiasaan dan tingkat literasi yang tinggi.



Gambar 7. Buku Bacaan Pengetahuan Umum dan Agama

5. Alat Permainan Edukatif (APE) bagi anak usia dini

Alat bermain sambil belajar yang telah diberikan kepada Rumah Iqro diantaranya adalah alat peraga mengenal huruf, mengenal angka, mengenal bentuk-bentuk geometri benda, alat meronce, alat untuk membandingkan berat benda/timbangan, dan mengenal bangun ruang. Alat permainan edukatif yang telah diberikan dan pemanfaatannya dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Alat Peraga Edukatif Anak Usia Dini

6. Bimbingan Teknis (Bimtek) Metodologi Pendidikan Anak Usia Dini

Selain pengembangan sarana dan prasarana, untuk membekali para relawan pengajar dan pendamping di Rumah Iqro, diadakan Bimbingan teknis (Bimtek) tentang metodologi pendidikan anak usia dini dan pengelolaan Rumah Iqro sebagai rumah belajar. Bimtek diselenggarakan secara daring menggunakan *platform zoom meeting* dengan narasumber berasal dari Dinas Pendidikan Kota Cimahi. Selain sebagai pengawas Taman Kanak-kanak (TK), narasumber juga bertugas sebagai Tim Pengembang Kurikulum PAUD.

Pada bimtek pertama, dipaparkan jenis-jenis pendidikan yang meliputi pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ada lembaga penyelenggaranya, dalam hal ini sekolah. Selain pendidikan formal, ada pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan pelengkap bagi

masyarakat yang membutuhkan seperti kursus atau bimbingan belajar, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara tidak resmi seperti keluarga. Dari paparan narasumber tersebut, para relawan dan inisiator Rumah Iqro mendapat pemahaman bahwa Rumah Iqro termasuk jenis pendidikan informal karena pada pendidikan informal, siapa saja bisa menjadi guru dan tempat apa pun bisa menjadi sekolah. Dokumentasi bimtek tentang jenis-jenis pendidikan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Dokumentasi Bimtek tentang jenis-jenis pendidikan

7. Bimbingan Teknis Penggunaan Alat Peraga Edukatif (Matematika dan Sain) dan Modul Penggunaan Alat Permainan Edukatif

Kegiatan berupa bimbingan teknis penggunaan alat peraga edukatif meliputi alat peraga matematika dan alat peraga sains. Bimtek penggunaan alat peraga edukatif dilakukan secara luring dengan pembatasan personil mengingat masih diberlakukannya Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Bimtek Penggunaan Alat Peraga Sain dan Matematika

Dengan alat peraga edukatif ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mengenal dan menyukai matematika dan ilmu sains sejak dini. Untuk menggunakan alat peraga ini, para relawan diberi bimbingan penggunaan alat

peraga edukatif dan perlu disiapkan pedoman/panduan penggunaannya, berupa modul-modul sains dan modul-modul matematika kreatif.

8. Bimtek Pengelolaan Rumah Iqro

Untuk mempertahankan Rumah Iqro menjadi tempat menumbuhkan budaya belajar sejak dini, perlu pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, perlu diberikan pendampingan dan pembekalan kepada inisiator dan relawan bagaimana cara mengelola Rumah Iqro dengan baik. Salah satu dapat dilakukan adalah merancang penjadwalan waktu belajar. Selain itu, juga diadakan pembekalan pengelolaan dana donasi. Pengelola Rumah Iqro akan merancang jadwal sesuai kapasitas tempat dan kesediaan pengajar/pendamping.



Gambar 11. Bimtek Pengelolaan Rumah Iqro

9. Evaluasi Ketercapaian Kegiatan

Setelah dilakukan beberapa kegiatan, relawan sebagai pengajar dan pengelola rumah Iqro AN-Nur diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui keberhasilan pelatihan, bimtek, dan pemberian sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner tentang respon capaian kegiatan pelatihan dan bantuan alat peraga serta modul pembelajaran diperoleh informasi beberapa hal diantaranya yaitu alat peraga dan modul yang diberikan sangat diterima dan diperlukan oleh para pengelola dan relawan Rumah Iqro, yang ditandai dengan banyaknya respon “sangat setuju” sebanyak pada isian kuesioner mengenai kegiatan pelatihan, fasilitas, materi, alat peraga dan modul yang diberikan. Penjelasan dan pemaparan materi, alat peraga dan modul, dapat dicerna dan dipahami dengan baik oleh pengajar dan pengelola Rumah Iqro AN-Nur. Kegiatan Pelatihan bagi pengajar dan pengelola Rumah Iqro sangat bermanfaat dan tepat untuk dilaksanakan, supaya rumah belajar seperti Rumah Iqro dapat beroperasi dengan baik dan diterima oleh masyarakat di sekitar Rumah Iqro tersebut dan masyarakat pada umumnya.

KESIMPULAN

Untuk menumbuhkan budaya belajar, terutama bagi anak usia dini dan usia Sekolah Dasar, diperlukan sarana belajar yang menarik dan pengajar yang paham mengenai metoda yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu metoda pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi anak agar senang belajar adalah menggunakan alat peraga yang tepat. Timbulnya senang belajar akan menjadikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dan akhirnya belajar menjadi budaya belajar. Kegiatan pelatihan dan bantuan alat peraga bagi rumah Iqro An-Nur diharapkan dapat menumbuhkan Budaya belajar bagi anak usia dini dan usia Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Bandung melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bandung yang telah mendanai kegiatan ini dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan No. 107.27/PL1.R7/PM.01.01/2021

DAFTAR RUJUKAN

- “SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. (n.d.). Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Aziz, M. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin Univa Medan. *ITTIHAD*, 1(2).
- Hasbullah. (1996). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. In *Raja Grafindo Persada*. <https://www.pudak-scientific.com/>. (n.d.). Retrieved from <https://www.pudak-scientific.com/>
- Lahiwu, R. J. C., Maramis, F. R. R., & Kolibu, F. K. (2021). HUBUNGAN KEBIASAAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN STATUS MENTAL KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK SEKOLAH di SD NEGERI 1 TAHUNA KABUPATEN SANGIHE. *KESMAS*, 10(2).
- Lesmana, R., Sunardi, N., Kartono, K., Rudy, R., & Sumiaty, R. Y. (2020). Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Nugraha, H., & Ambiyar, A. (2018). Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 49–54.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2). *Undang-undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.